

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, NILAI TUKAR PETANI (NTP),
PDRB, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP ALIH FUNGSI
LAHAN DI KABUPATEN BANTUL
TAHUN 1984-2013**

FIKRI HANIFA

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

kiky.hanifa@yahoo.com

ABSTRACT

The research aimed at finding the influence of independent variables toward dependent variable, i.e. land use in 1984-2013. The data used in this research is secondary data taken from BPS (Badan Pusat Statistik). In addition, the research used Ordinary Least Square (OLS).

The result of the research showed that the independent variable, i.e. population, farmers exchange rate (NTP), GDP, and level education had relationship with dependent variable had negative and significant influence towards land use.

Keyword : population, farmers exchange rate (NTP), GDP, land use in District of Bantul

PENDAHULUAN

Kebutuhan papan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi individu manusia setelah pangan dan sandang. Pemenuhan kebutuhan dasar bagi setiap individu manusia pasti selalu diutamakan dari pada kebutuhan sekundernya. Menurut Tjodronegoro (1998), tanah yang menjadi aset utama bagi rakyat banyak adalah tanah untuk bercocok tanam yang merupakan sumber kehidupan utamanya. Sumber daya tanah bersifat multifungsi dalam aktivitas kehidupan manusia di berbagai bidang, baik di bidang pertanian maupun non-pertanian. Di bidang pertanian tanah digunakan sebagai lahan untuk bertani sehingga dapat menghasilkan produksi yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan di bidang non-pertanian tanah digunakan untuk tempat pemukiman, perkantoran, pendidikan, industri, kehutanan, transportasi, pertambangan maupun tempat lainnya. Di bidang pertanian, lahan merupakan sumber daya yang sangat penting, baik bagi petani maupun bagi pembangunan pertanian. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa di Indonesia kegiatan pertanian masih bertumpu pada lahan pertanian (Catur, 2010).

Sektor pertanian yang menjadi salah satu unsur utama dalam menunjang kehidupan manusia yang merupakan sumber daya alam strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangannya terhadap penyediaan lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri. Perkembangan kegiatan masyarakat yang membutuhkan lahan sebagai wadah untuk bertempat tinggal, melakukan bisnis, pemenuhan akses umum dan fasilitas yang lain meningkat dengan sangat cepat

sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk dan perkembangan ekonomi, hal itu akan menyebabkan lahan yang tersedia semakin menyempit karena untuk kepentingan hidup individu manusia. Perubahan ekonomi disuatu wilayah akan memungkinkan sektor ekonomi lainnya tumbuh dan akan mendorong peningkatan permintaan lahan untuk berbagai kebutuhan seperti pemukiman, industri, jasa, dan kegiatan lainnya.

Tabel Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Ke Non Pertanian di Kabupaten Bantul Tahun 2010

No	Jenis Penggunaan Lahan Non Pertanian	Luas (m ²)
1	Rumah Tinggal	153.589
2	Rumah Tinggal & Tempat Usaha	92.251
3	Perumahan	177.608
4	Industri	10.686
5	Rumah Sakit	6.385
6	Toko	4.836
7	Gudang	24.727
8	Pendidikan	14.356
9	Lain-Lain	85.386
	Jumlah	572.824

Sumber : BPN, 2010

Jika dilihat pada tabel di atas dapat dibuktikan dengan tingginya pemukiman dengan jumlah perumahan yang dibangun pada penggunaan lahan pertanian ke non pertanian di Kabupaten Bantul dengan luas 177.608 m². Dan rumah tinggal dari lahan pertanian ke lahan non pertanian seluas 153.589 m². Kemudian pada tingkat ke tiga untuk rumah tinggal dan tempat usaha seluas 92.251 m². Hal tersebut sangat terbukti dengan adanya pengembang usaha dan

pengembang pemukiman yang membangun di daerah Kabupaten Bantul. Namun dari majunya bisnis perumahan tersebut terdapat efek yang negatif, salah satunya adalah menyempitnya lahan persawahan. Lahan pertanianlah yang menjadi korban dari bisnis ini, karena alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Bantul mencapai rata-rata 20 hektar per tahun.

Akan tetapi pada sektor pertanian merupakan penyumbang pertama terbesar dalam aktivitas perekonomian Kabupaten Bantul dibandingkan dengan sektor industri pengolahan, perdagangan, hotel, dan restoran.

Tabel Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Bantul Tahun 2010-2013 (Juta Rupiah)

Sektor	2010	2011	2012	2013
Pertanian	933.260	920.457	955.730	969.910
Industri Pengolahan	647.939	690.977	692.762	715.653
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	789.789	839.997	901.754	969.070
PDRB	3.967.928	4.177.204	4.400.313	4.645.476

Sumber: BPS,2014

Dari tabel di atas pada produk domestik bruto dilihat dari lapangan usaha atas dasar harga berlaku dalam juta rupiah pada tahun 2010-2013, sektor pertanian selalu unggul dalam menyumbangkan perekonomian Kabupaten Bantul yang pada tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Akan tetapi pada tahun 2011, sektor pertanian mengalami penurunan atau perlambatan laju pertumbuhan. Nilai tambah dari sektor pertanian ini dalam menyumbang perekonomian Kabupaten Bantul tidak sebaik tahun sebelumnya. Tetapi pada tahun 2012 hingga 2013 sektor pertanian kembali unggul dalam menyumbangkan perekonomian di Kabupaten

Bantul dengan peningkatan sebesar 969.910, sehingga PDRB menurut lapangan usaha atas harga konstan sebesar 4.640.376 juta rupiah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh jumlah penduduk terhadap alih fungsi lahan di Kabupaten Bantul ?
2. Bagaimanakah pengaruh jumlah penduduk yang berpendidikan sarjana terhadap alih fungsi lahan di Kabupaten Bantul ?
3. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDRB) terhadap alih fungsi lahan di Kabupaten Bantul ?
4. Bagaimanakah pengaruh Nilai Tukar Petani (NTP) terhadap alih fungsi lahan di Kabupaten Bantul ?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, jumlah penduduk yang berpendidikan sarjana, pertumbuhan ekonomi (PDRB), dan Nilai Tukar Petani (NTP) terhadap alih fungsi lahan di Kabupaten Bantul.

METODE PENELITIAN

A. Metode yang Digunakan

Dalam penelitian ini untuk menganalisis atau melihat pengaruh antara jumlah penduduk, jumlah nilai tukar petani, tingkat pendidikan dan besarnya PDRB terhadap besarnya alih fungsi lahan di Kabupaten Bantul. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan perhitungan regresi linear berganda (OLS) untuk mengetahui secara bersama-sama antara jumlah penduduk,

jumlah nilai tukar petani, tingkat pendidikan dan besarnya PDRB terhadap besarnya alih fungsi lahan di Kabupaten Bantul. Model dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y	=	Besarnya alih fungsi lahan
β_0	=	Koefisien konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien regresi
X_1	=	Koefisien jumlah penduduk
X_2	=	Koefisien jumlah tingkat pendidikan penduduk
X_3	=	Koefisien jumlah pertumbuhan ekonomi (PDRB)
X_4	=	Koefisien jumlah nilai tukar petani (NTP)
e	=	error

B. Ruang Lingkup

1. Dalam penelitian ini penulis meneliti dan menguji jumlah penduduk, Nilai Tukar Petani (PDRB), pertumbuhan ekonomi (PDRB), tingkat pendidikan penduduk sarjana, dan alih fungsi lahan di Kabupaten Bantul.
2. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan data pada periode 1984-2013.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan literatur atau dokumen tercetak dan dokumen digital yang terdapat di kantor Badan Pusat Statistik

(BPS) dan kantor Badan Pertanahan Nasional (BPN). Data yang diperoleh dari literatur atau dokumen dari Badan Pusat Statistik dan Badan Pertanahan Nasional antara lain data tentang alih fungsi lahan, jumlah penduduk, PDRB, Nilai Tukar Petani, dan tingkat pendidikan sarjana di kabupaten Bantul. Data yang dipakai adalah data tahun 1984-2013.

D. Alat Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear klasik (OLS) yang berlandaskan serangkaian asumsi. Tiga diantara beberapa asumsi regresi klasik yang akan diketengahkan dalam penelitian ini adalah (Maddala dalam Basuki, dkk: 2014) :

1. Non-autokorelasi adalah keadaan dimana tidak terdapat hubungan antara kesalahan-kesalahan (*error*) yang muncul pada data runtun waktu (time series).
2. Homoskedastisitas adalah keadaan dimana *error* dalam persamaan regresi memiliki varians konstan.
3. Non-multikolinearitas adalah keadaan dimana tidak ada hubungan antara variabel-variabel penjelas dalam persamaan regresi.

Penyimpangan terhadap asumsi tersebut akan menghasilkan estimasi yang tidak sah. Deteksi yang biasa dilakukan terhadap ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik adalah uji autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

E. Pengujian

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian dengan menggunakan bantuan aplikasi *Eviews 7.0* untuk mengolah data dan untuk mengetahui uji asumsi klasik yaitu uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, serta dilakukan uji kriteria statistik dengan uji F, uji koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan mempunyai penyakit atau tidak, perlu diadakan uji kevalidan data. Dalam penelitian ini digunakan alat regresi berupa uji asumsi klasik, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikoleniaritas.

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu asumsi pokok dalam model regresi klasik (OLS) adalah bahwa varian setiap *error term* adalah sama untuk seluruh nilai-nilai variabel independen. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, uji yang digunakan adalah *Breusch-Pagan-Godfre*. Ketentuan uji *Breusch-Pagan-Godfre* adalah apabila probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-Squared} > \alpha$ ($\alpha=0,05$) maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-Squared} < \alpha$ ($\alpha=0,05$) maka artinya terdapat heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan *Eviews 7.0*.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi diantara anggota-anggota serangkaian pengamatan yang tersusun dalam

rangkaian waktu atau rangkaian ruang. Metode yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah *Bruesch-Godfrey LM test*. Model dinyatakan tidak terdapat autokorelasi jika probabilitas $\text{Obs}^*\text{R-Squared} > \alpha$ ($\alpha=0,05$), sebaliknya jika probabilitas $\text{Obs}^*\text{R-Squared} < \alpha$ ($\alpha=0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa model terdapat autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi adalah dengan menggunakan *Eviews 7.0*.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, berarti terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Adapun derajat multikolinearitas dapat dilihat melalui koefisien determinasi parsial dan regresi antara variabel independen yang digunakan dalam model penelitian.

2. Uji Kriteria Statistik

Uji kriteria statistik dalam penelitian ini dilakukan terhadap hipotesis statistik menggunakan uji R^2 , uji F, dan uji t.

a. Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Uji R^2 merupakan uji untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi perubahan variasi berikutnya. Pengujian ini juga untuk melihat apakah model regresi yang terestimasi cukup baik atau tidak. Jika nilai R^2 mendekati angka 1 maka model tersebut dikatakan baik, begitu juga sebaliknya jika nilai

dari R^2 mendekati angka 0, maka model tersebut kurang baik. Hal ini dikarenakan semakin dekat dengan 0 maka model tersebut kurang bisa menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebas.

b. Uji F

Uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara simultan yaitu jumlah penduduk, jumlah pertumbuhan ekonomi, jumlah tingkat pendidikan sarjana, dan jumlah nilai tukar petani terhadap variabel dependent yaitu alih fungsi lahan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada derajat tertentu. Tingkat signifikan pada uji F $\alpha = 5\%$.

c. Uji t

Uji t merupakan pengujian pada suatu model untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Pengujian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak signifikan. Uji t dilakukan untuk melihat tingkat signifikasinya ($\alpha=5\%$) (Soelistyono; 1982;212).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini alat analisis data yang digunakan adalah model regresi linear klasik (OLS). Untuk pembuktian kebenaran hipotesis dan untuk menguji setiap variabel maka dilakukan pengujian menggunakan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Dan untuk mendeteksi adanya penyimpangan

terhadap asumsi klasik agar tidak menghasilkan estimasi yang tidak sah maka dilakukan uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode yang digunakan dalam uji autokorelasi ini adalah *Bruesch-Godfrey LM test*. Model dinyatakan tidak ada autokorelasi jika probabilitas $\text{Obs}^*\text{R-Squared} > \alpha$ ($\alpha=0,05$), sebaliknya jika probabilitas $\text{Obs}^*\text{R-square} < \alpha$ ($\alpha=0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa model terdapat autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Eviews 7.0* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	1.952699	Prob. F(2,23)	0.1647
Obs*R-squared	4.354588	Prob. Chi-Square (2)	0.1133

Sumber: Hasil Olah data

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa probabilitas $\text{Obs}^*\text{R-square}$ sebesar $0,1133 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) . Sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam model tidak terdapat autokorelasi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independent dalam model regresi. Jika terjadi

korelasi, maka terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Adapun hasil dari uji multikolinearitas dengan menggunakan *Eviews* 7.0 adalah sebagai berikut :

Tabel Uji Multikolinearitas

R-Square Utama	R-square Jumlah Penduduk	R-Square NTP	R-Square PDRB	R-Square Tingkat Pendidikan
0.978466	0.745886	0.308609	0.786632	0.300647

Sumber : Hasil olah data

Dilihat pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai R-Square Utama > R-Square variabel-variabel bebas yaitu R-Square utama sebesar 0,978466 lebih besar dari nilai R-Square jumlah penduduk sebesar 0,745886, R-Square NTP sebesar 0,308609, R-Square PDRB sebesar 0,786632, dan R-Square tingkat pendidikan sebesar 0,300647, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan asumsi pokok dalam model regresi klasik (OLS) adalah bahwa varian setiap *error term* adalah sama untuk seluruh nilai-nilai variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyakit heteroskedastisitas digunakan dengan uji *Breusch-Pagan-Godfre* yang apabila probabilitas $\text{Obs} \cdot \text{R-Square} > \alpha$ ($\alpha=0,05$) maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya jika probabilitas $\text{Obs} \cdot \text{R-Square} < \alpha$ ($\alpha=0,05$) maka terdapat

heteroskedastisitas. Adapun hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan *Eviews 7.0* adalah sebagai berikut :

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.413263	Prob. F(4,25)	0.2585
Obs*R-squared	5.532614	Prob. Chi-Square(4)	0.2369
Scaled explained SS	3.634236	Prob. Chi-Square(4)	0.4578

Sumber: Hasil olah data

Dilihat pada tabel di atas, diketahui nilai probabilitas Obs*R-Square sebesar $0,2369 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

B. Uji Kriteria Statistik

Uji kriteria statistik meliputi uji t, R^2 (koefisien determinasi), dan uji F. hal ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing uji, yaitu uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara individu, R^2 (koefisien determinasi) digunakan untuk melihat variasi perubahan variabel independent dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependent. Sedangkan uji F digunakan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independent terhadap variabel dependent secara keseluruhan. Hasil pengolahan data menggunakan *Eviews 7.0* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Hasil Estimasi Model OLS

Dependent Variable : ALIH_FUNGSI_LAHAN				
Method : Least Squares				
Dates : 08/22/16 Time : 16:21				
Sample : 1984 2013				
Included observations : 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	40.74299	0.490093	83.13324	0.0000
JUMLAH_PENDUDUK	-7.20E-06	5.50E-07	-13.08396	0.0000
NTP	-0.007485	0.002541	-2.945523	0.0069
PDRB	-6.64E-08	3.03E-08	-2.187891	0.0382
TP_SARJANA	-2.72E-05	1.01E-05	-2.702104	0.0122
R-squared	0.978466	Mean dependent var		34.09943
Adjusted R-squared	0.975020	S.D. dependent var		0.759746
S.E. of regression	0.120077	Akaike info criterion		-1.250353
Sum squared resid	0.360463	Schwarz criterion		-1.016820
Log likelihood	23.75530	Hannan-Quinn criter		-1.175644
F-statistic	283.9880	Durbin-Watson stat		0.659022
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data

1. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat secara keseluruhan apakah variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Pengujian uji F dilakukan dengan melihat probabilitas nilai F-statistik. Berdasarkan pada tabel 5.5, dapat diketahui bahwa nilai F-statistik sebesar 283.9880 dengan probabilitas sebesar 0,000000 atau kurang dari 5% yang berarti variabel-variabel independent dalam penelitian ini secara keseluruhan berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependent.

2. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan variabel independent dalam menjelaskan variasi

perubahan variabel dependent serta dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa tepat garis regresi yang diperoleh. Dari tabel 5.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai $R^2 = 0.978466$, yang berarti bahwa variasi perubahan variabel independent mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependent sebesar 97,8466 % dan sisanya 2,1534 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat apakah secara individu variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan melihat probabilitas nilai t-statistik. Pada tabel 5.7 dapat dilihat bahwa probabilitas nilai t-statistik untuk variabel-variabel independent semua kurang dari 5% atau 0,05. t-statistik jumlah penduduk 0,0000, t-statistik NTP 0,0069, t-statistik PDRB 0,0382, dan t-statistik tingkat pendidikan 0,0122, yang berarti variabel-variabel independent dalam penelitian ini secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Agus Tri dan Imamudin Yuliadi. 2014. *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Penerbit Danisa Media. Yogyakarta.
- Budihari, Ni Luh Gede. 2012. “Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Berdampak Terhadap Sosial Ekonomi di Desa Bongan Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan”. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Bali.
- Dinaryati, Novita. 2014. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Daerah Sepanjang Irigasi Bendung Colo Kabupaten Sukoharjo”. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fairuz, Ovet. 2009. Tesis. “Perilaku Petani dalam Penerapan Teknis Budidaya Tanaman Karet”. UGM.
- Fanny, A. 2005. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah ke Pengguna Non Pertanian di Kabupaten Tangerang”. Skripsi. IPB. Bogor.
- Furoida, Asni. 2007. Tesis. “Pengaruh Kebijakan Harga Gabah Terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia”. UGM.
- <https://bantulkab.go.id/> data pokok/pengunaan_lahan. Diakses tanggal 15 Desember 2015 pk 07.00 WIB.
- <https://bantulkab.bps.go.id>.
- <https://bps.go.id>.
- Irawan, Bambang dan Supeno Friyanto. 2002. “Dampak Konversi Lahan Sawah di Jawa terhadap Produksi Beras dan Kebijakan Pengendaliannya”. Bogor : Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian RI, Bogor.
- Irawan B. 2005. “Konversi Lahan Sawah: Potensi Dampak, Pola Pemanfaatan dan Faktor Determinan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian”, Bogor.
- Karolina, Nina. 2015. TA. “Analisis Hubungan Jumlah Penduduk, PDRB Per Kapita dan Jumlah Industri dengan Luas Lahan Pertanian di Kabupaten Sleman Tahun 2004-2013”. Ekonomi dan Bisnis sekolah Vokasi. UGM.

- Lestari, T, 2009. “Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani”. IPB. Bogor
- M. Suparmoko. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Edisi 4. BPFE.
- Mustopa, Zaenil. 2011. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Demak”. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ndawa, Johannes Jonick J. 2014. “Dampak Alih penggunaan Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Terhadap Kesempatan Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kota Batu (Studi Kasus Desa Oro-Oro Ombo-Batu)”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Rahardjo, Agus Puji. 2008. “Pengaruh Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Produksi Pangan Utama Di Provinsi Jawa Timur: Suatu Analisis Kebijakan”. Tesis. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”. Surabaya.
- Rusono, Nono (dkk). 2013. “Analisis Nilai Tukar Petani (NTP) Sebagai Bahan Penyusunan RPJMN Tahun 2015-2019”. Direktorat Pangan dan Pertanian. Bappenas.
- Sihaloho, Martua. 2007. “Konversi Lahan Pertanian dan Perubahan Struktur Agraria : Studi Kasus di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat”. <https://www.journal.IPB.ac.id/>. Diakses tanggal 25 Februari 2016 pk 21.03 WIB.
- Simatupang, P dan M. Maulana. 2008. “Kaji Ulang Konsep dan Perkembangan Nilai Tukar Petani Tahun 2003-2006”. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan. LIPI
- Sumaryanto, N.Syafa’at, M. Ariani, dan S. Friyanto. 1995. “Analisis Kebijaksanaan Konversi Lahan Sawah ke Penggunaan Non Pertanian”. Badan Litbang. Bogor.
- Werdoyo, Putri Dresthiana. 2014. “Pelaksanaan Alih Fungsi Tanah Pertanian Menjadi Perumahan Di Pemda Bantul”. Skripsi. Fakultas Syari’ah Dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.